

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra lisan merupakan ekspresi dari suatu budaya masyarakat yang lahir dan berkembang pada masyarakat tertentu yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Sastra lisan menjadi salah satu ciri khas dari suatu daerah sehingga dapat membedakan daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Salah satu yang termasuk dalam sastra lisan adalah syair yang merupakan bentuk puisi lama yang sangat digemari oleh masyarakat Melayu di masa lampau. Syair umumnya berisi suatu cerita atau suatu uraian panjang. Selain itu, yang perlu diingat bahwa syair mengandung nilai-nilai luhur.

Secara etimologis kata syair berasal dari syairi yang berarti “sajak” atau puisi. Dalam kesusastraan Indonesia lama syair merupakan puisi bersajak a-a-a-a, tiap bait empat baris, satu baris kalimatnya mempunyai hubungan arti dan isinya berupa: nasihat, cerita dan sebagainya (Badrun, 1983:65). Syair biasanya dilantunkan pada acara-acara adat tertentu. Oleh sebab itu syair berfungsi sebagai media penyampaian pesan para leluhur yang ditujukan kepada generasi penerus, baik berupa nasehat, doa maupun cerita.

Salah satu unsur yang turut membangun terciptanya sebuah syair adalah lingkungan sosial. Sebagai contoh, masyarakat Bolaang Mongondow yang membentuk satu lingkup sosial yang memiliki adat tradisional yang kokoh, menjadi salah satu unsur pembangun lahirnya syair-syair yang mempunyai ciri khas daerah Bolaang Mongondow itu sendiri, seperti syair *SaJamat*. Dalam masyarakat adat Bolaang Mongondow secara umum melaksanakan kegiatan keagamaan yang merupakan adat istiadat daerah itu sendiri seperti, doa selamat, gunting rambut, kedukaan,

khitanan dan lain sebagainya yang dalam proses pelaksanaannya bertumpu pada norma-norma agama Islam. Dalam kegiatan tersebut selalu didasarkan pada asas kebersamaan, sehingga kegiatan tersebut selalu mengumpulkan semua anggota keluarga. Diantara upacara adat keagamaan diatas yang menjadi fokus penelitian ialah upacara adat gunting rambut yang merupakan bagian dari keagamaan. Pelaksanaan adat gunting rambut ini dilakukan oleh pegawai Syar'i (imam) yang dipercayakan oleh masyarakat Mongondow, dalam arti bahwa segala urusan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan pegawai syar'i selalu ditempatkan sebagai tokoh agama, yang diberi identitas masyarakat sebagai suatu komponen fungsional dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan upacara adat gunting rambut keluarga mengundang seorang tokoh adat yang telah dipercayakan masyarakat itu sendiri sebagai seorang yang menyampaikan suatu nasehat dan juga doa kepada keluarga yang telah melaksanakan upacara adat tersebut melalui syair *salamat* yang dilantunkan pada saat upacara adat sedang berlangsung.

Syair *saIamat* adalah salah satu syair yang tumbuh dan berkembang sebagai budaya masyarakat Bolaang Mongondow. Syair ini adalah puisi lisan yang dilantunkan pada upacara adat *Mogongsin kon bu'ok* (gunting rambut) yang berisi doa, harapan dan juga nasehat. Tetapi melihat kenyataan yang ada pada masyarakat Bolaang Mongondow sekarang ini, syair *saIamat* kurang mendapat perhatian dari generasi-generasi penerus. Hal ini disebabkan oleh adanya budaya-budaya baru yang masuk dan berkembang pada masyarakat itu sendiri. Dengan demikian syair *saIamat* lambat laun akan punah pada masa yang akan datang. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka generasi muda Bolaang Mongondow akan mudah melupakan syair *saIamat* yang merupakan ciri khas dari daerah Bolaang Mongondow.

Dalam syair *saIamat* banyak terkandung makna atau simbol yang merupakan nasehat, doa, serta pedoman hidup masyarakat Bolaang Mongondow. Tetapi kurangnya pemahaman terhadap

makna simbol yang terkandung di dalam syair *saġamat*, membuat generasi muda mulai menyepelkan syair *saġamat* khususnya pada upacara adat *mogongsing kon bu'ok* (gunting rambut).

Peran generasi muda dalam upaya pelestarian sastra daerah ini merupakan tindakan yang sangat tepat. Jika generasi muda berperan secara aktif, maka syair *saġamat* ini akan terus diingat dan tidak mudah punah.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk melestarikan syair *saġamat* ini perlu penelitian dan pengkajian secara ilmiah. Oleh sebab itu peneliti salah seorang generasi muda Bolaang Mongondow merasa berkewajiban untuk membahas syair *saġamat* ini dengan judul “**Makna Simbolik Syair Saġamat pada Upacara Adat Gunting Rambut di Bolaang Mongondow**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Syair *saġamat* kurang mendapat perhatian dari generasi muda.
2. Memudarnya syair *saġamat* pada generasi muda Bolaang Mongondow.
3. Struktur syair *saġamat* pada upacara adat *mogongsing kon buok* (gunting rambut).
4. Makna simbol syair *salamat* pada upacara adat *mogongsing kon bu'ok* (gunting rambut).

## **1.3 Batasan masalah**

Melihat begitu luasnya masalah yang teridentifikasi di atas, maka masalah pada penelitian ini hanya dibatasi pada makna simbolik syair *saġamat* pada upacara adat gunting rambut di Bolaang Mongondow. Dalam meneliti syair ini peneliti menggunakan pendekatan semiotika.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah diambil berdasarkan batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur syair *saIamat* pada upacara adat gunting rambut di Bolaang Mongondow ?
2. Apa makna simbolik syair *saIamat* pada upacara adat gunting rambut di Bolaang Mongondow ?

### **1.5 Definisi operasional**

a) Simbol

Simbol yang dimaksud dalam penelitian ini ialah simbol verba yang terkandung dalam syair *salamat* yang merupakan nasehat dan juga doa.

b) Syair

Syair yang dimaksud dalam penelitian ini ialah syair *salamat* itu sendiri yang dilantunkan pada upacara adat gunting rambut.

c) *Salamat*

*Salamat* ialah syair yang menjadi fokus penelitian ini yang dilantunkan pada upacara adat gunting rambut.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini terfokus pada.

1. Mendeskripsikan struktur syair *saIamat* pada upacara adat gunting rambut.
2. Mendeskripsikan makna simbolik syair *saIamat* pada upacara adat gunting rambut.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat :

### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti tentang makna simbol yang terkandung dalam syair *salamat*.

### 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran sastra daerah oleh lembaga pendidikan.

### 3) Bagi Masyarakat Bolaang Mongondow

Penelitian ini merupakan salah satu alat yang hadir sebagai bentuk positif dalam hal kelangsungan dan kelanjutan kelestarian syair *salamat* yang harus diperhatikan oleh masyarakat Bolaang Mongondow.